

Penggunaan LKS sebagai Sumber Belajar Matematika di TKIT Qurrata A'yun Kandangan Kalimantan Selatan

Nor Asyriah

Dosen Tetap STAI Darul Ulum Kandangan

asyriah.nor@gmail.com

***Abstract:** This study aims to see the conformity of LKS made by teachers with the scope of thinking power to be achieved in mathematics learning in kindergarten and see if the stages of mastery of numeracy in the mathematical path have been fulfilled. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study are class teachers. Data in the form of LKS as a source of learning mathematics at TKIT Qurrata A'yun Kandangan. Data collection were carried out by interviews and documentation. The results showed that 1) LKS made by the teacher are in accordance with the scope of the cognitive to be achieved in mathematics learning in kindergarten, but there is still a need for innovations such as designs and pictures that must be presented in a more attractive and colorful; 2) the stages of mastery of counting in the math aspect was fulfilled, such as understanding the concept, the transition period, and symbols.*

***Keywords:** learning resources, LKS, mathematics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian LKS yang dibuat guru dengan ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika di TK serta melihat apakah tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika sudah

terpenuhi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru kelas. Data berupa LKS sebagai sumber belajar matematika di TKIT Qurrata A'yun Kandangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) LKS yang dibuat guru sudah sesuai dengan ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika di TK, tetapi masih perlu adanya inovasi-inovasi seperti desain dan gambar harus disajikan lebih menarik dan berwarna; 2) tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika sudah terpenuhi, yaitu pemahaman konsep, masa transisi, dan lambang.

Kata Kunci: *sumber belajar, LKS, matematika*

A. Pendahuluan

Hakikat matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, juga dapat membantu mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional, dan lain sebagainya. Matematika bagi anak usia dini juga merupakan salah satu cara bagi anak untuk memahami dunia dan pengalaman yang dilakukannya serta upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya setiap hari.

Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.¹ Sebagai perencana, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan

¹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h.

...

perkembangan anak. Guru harus benar-benar mempertimbangkan secara matang hal-hal apa saja yang dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan, media yang digunakan, serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak. Guru mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah karena seorang guru yang membantu perkembangan siswa.²

Atas pertimbangan itu, maka guru harus memiliki cara-cara khusus untuk membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah memberdayakan sumber belajar yang ada atau membuat inovasi sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan, dan dipergunakan untuk menunjang, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran.³ Sumber belajar merupakan semua bentuk yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik lingkungan, dan lainnya yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan menambah pengetahuan.⁴

²Liliasari, "Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selekta Kimia Sekolah Lanjutan". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Edisi 3 Tahun VIII, 2003. Lihat juga A. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. ...

³ Khanifah et al, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal unnes journal of biology education*, Vol.1 No.1, 2012. Lihat juga E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Guru Sertifikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. . dan Nana Sudjana, et al, *Technologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru, 2001), h. ...

⁴ Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. . Lihat juga Rusman, dkk., (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TKIT Qurrata A'yun Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan diketahui bahwa peserta didik tidak terlalu aktif selama kegiatan pembelajaran. Minat dan motivasi peserta didik terhadap matematika masih sangat rendah. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibuat sendiri oleh guru dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik untuk menanamkan konsep materi yang diajarkan. LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.⁵ LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh.⁶

Ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan kemampuan daya pikir matematika anak meliputi: (1) menyebut urutan bilangan; (2) membilang (mengetahui konsep bilangan) dan benda - benda; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis); (4) menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak; (5) mengetahui konsep bilangan sama dan tidak sama.

Pembelajaran berhitung matematika di Taman Kanak - kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di

⁵ Astuti & Setiawan, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor". *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*. Vol.2 No.1, 2011. Lihat juga A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. . dan A. Suyitno, et al, *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA Unnes, 1997), h. .

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. .

jalur matematika yaitu: 1) Penguasaan konsep, pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan; 2) Masa transisi, proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak - anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu; 3) Lambang, merupakan visualisasi dari berbagai konsep. misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian LKS yang dibuat guru dengan ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika di TK serta melihat apakah tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika sudah terpenuhi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TKIT Qurrata A'yun Kandungan dengan subjek penelitian guru kelas. Data

⁷ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007).

penelitian berupa LKS sebagai sumber belajar matematika di TKIT Qurrata A'yun Kandangan. Metode pengumpulan data meliputi: wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh diperlukan pengolahan data dengan langkah-langkah yang meliputi: 1) mengumpulkan data melalui dokumen, dan wawancara; 2) memeriksa data yang sudah terkumpul; 3) menganalisis data yang sudah diperoleh, dan 4) menyimpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TKIT Qurrata A'yun Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika guru menggunakan LKS sebagai sumber belajar utama yang sering digunakan guru sebagai bahan ajar dalam mengajar. LKS yang digunakan dapat berbentuk: 1) mewarna lambang bilangan; 2) mengkolase lambang bilangan; 3) menjodohkan lambang bilangan dengan banyaknya benda yang digambarkan dengan buah-buahan; 4) mengarsir lambang bilangan; dan 5) menempel lambang bilangan dengan benda.

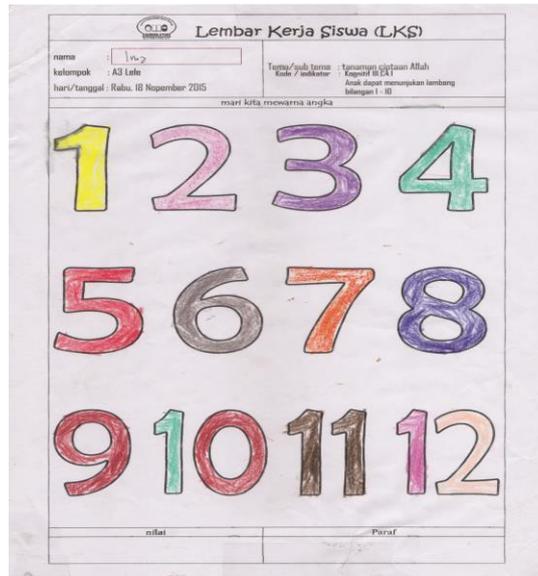
Dalam membuat perencanaan pembelajaran ini, guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan mempertimbangkan hal-hal seperti perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan tema, pemilihan bahan main atau media, serta guru membuat penilaian hasil pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada RKH guru harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil pembelajaran, serta indikator yang dibuat harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Guru memilih tema berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak. Ketika memilih bahan main/ media yang diperlukan, guru harus mempertimbangkan bahwa itu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan kebutuhan anak, serta aman bagi anak.

LKS Matematika yang dibuat berpedoman pada RKH yang telah disusun. Berikut ini beberapa contoh LKS yang dibuat oleh guru matematika di TKIT Qur'ratu A'yun Kandangan.

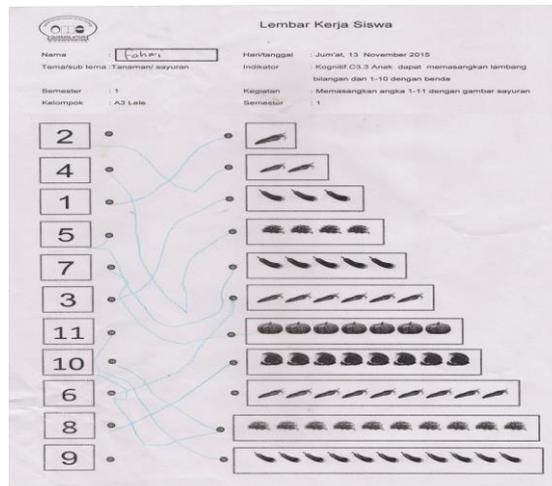
Gambar 1. contoh LKS



Gambar 2. contoh LKS



Gambar 3. contoh LKS



Gambar 4. contoh LKS



Berdasarkan gambar 1, 2, 3 dan 4, terlihat bahwa format isi LKS meliputi 1) identitas LKS yang terdiri dari kode/indikator, jenis kegiatan, dan tema/subtema pembelajaran; 2) identitas peserta didik yang terdiri dari nama peserta didik, nama kelompok, hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Kelengkapan komponen LKS ini sudah cukup baik karena dapat mewakili apa yang harus ada pada LKS serta petunjuk kegiatan yang harus dilakukan. Walaupun peserta didik belum memahami sebagian maksud dari komponen-komponen yang tertulis dalam LKS, namun hal ini dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi acuan selama kegiatan berlangsung.

Dilihat dari segi desain, tulisan dan gambar yang disajikan dalam LKS maka untuk gambar 1, kegiatan mewarna orang dengan indikator anak dapat membilang banyak benda 1-10 terlihat cukup jelas dan cukup menarik. Gambar-gambar yang ditampilkan merupakan hal-hal yang dekat dengan anak dan lingkungannya sekaligus menampilkan gambar yang menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti, membuang sampah

pada tempatnya dan kegiatan membersihkan sampah di halaman rumah. LKS ini juga mewakili ruang lingkup membilang (mengenal konsep bilangan) melalui gambar atau benda – benda. Namun, gambar yang disajikan hanya berwarna hitam putih saja, padahal jika dibuat berwarna seperti aslinya tentu saja akan lebih menarik.

Untuk gambar 2, 3, dan 4, mewakili ruang lingkup menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis) walaupun desain LKSnya berbeda-beda. Untuk gambar 2, peserta didik di dikenalkan dengan konsep lambang bilangan dengan cara mewarna lambang bilangan tersebut sesuai dengan warna yang telah disepakati bersama. Misalnya lambang bilangan 1 diberi warna kuning, 2 warna merah muda, dan seterusnya. Jadi peserta didik disini belajar sambil bermain dengan warna-warna sehingga diharapkan peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Karena bermain merupakan kebutuhan pokok bagi anak. Sebagaimana menurut pandangan konstruktivisme, anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Anak membangun pengetahuannya ketika mereka bermain. Bermain dapat merangsang minat anak dalam belajar dan metode yang tepat berupa permainan yang dirancang menarik.⁸ Dengan bermain anak akan kaya akan pengalaman dalam mengeksplorasi lingkungan dan bersosialisasi dengan teman sebaya, dan hal ini adalah hal penting sebagai media stimulasi perkembangan mereka.⁹

Sedangkan untuk gambar 3, peserta didik dikenalkan dengan konsep bilangan dan lambangnya melalui memasang lambang bilangan dengan gambar buah-buahan. Hal ini sesuai

⁸ Padlia Anni, Peningkatan Kemampuan Matematika Anak melalui Permainan Balok Angka di Taman Kanak-Kanak Al-Falaah Bandar Pasaman Barat, *Jurnal Pesona Paud Vol I No.1, 2012*.

⁹ I. Khasanah, Prasetyo, A.; Rakhmawati, E., Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Paudia, Volume 1 No. 1, 2011*

dengan tema dari pembelajaran tersebut, yaitu tanaman atau sayuran. Dilihat dari gambar yang ditampilkan dalam LKS, gambar sayur atau buah dibuat cukup kecil dan diberi warna hitam. Akan lebih baik jika gambar dibuat lebih besar dan diberi warna sesuai aslinya atau tidak diberi warna sama sekali sehingga nantinya peserta didik yang akan memberi warna pada gambar tersebut. Hal ini tentu akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan LKS tersebut. Menarik tidaknya LKS yang dibuat guru dapat berpengaruh terhadap minat peserta didik sebagaimana hasil penelitian Andarwati, bahwa LKS yang didesain dengan semenarik mungkin dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika serta keaktifan siswa dalam belajar matematika.¹⁰ Mengelompokkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan masing-masing yang merupakan kegiatan pembelajaran pada gambar 4 merupakan salah satu cara pemantapan pengenalan lambang bilangan dalam format permainan dan keterampilan peserta didik.

Dilihat dari LKS yang telah diajarkan, maka pembelajaran berhitung matematika di TKIT Qurrata A'yun sudah dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika yang meliputi 1) penguasaan konsep, pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan; 2) masa transisi, proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda kongkrit itu

¹⁰ Andarwati & Henawati, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan geogebra Untuk Membelajarkan Topik Trigonometri Pada Siswa Kelas X SMA*. Makalah diseminarkan dalam "Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik" oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 9 November 2013.

masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.; 3) lambang, merupakan visualisasi dari berbagai konsep. misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa 1) LKS yang dibuat guru sudah sesuai dengan ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika di TK, tetapi masih perlu adanya inovasi-inovasi seperti desain dan gambar harus disajikan lebih menarik dan berwarna; 2) tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika sudah terpenuhi, yaitu pemahaman konsep, masa transisi, dan lambang.

Daftar Pustaka

- Andarwati & Henawati. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan geogebra Untuk Membelajarkan Topik Trigonometri Pada Siswa Kelas X SMA*. Makalah diseminarkan dalam "Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik" oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 9 November 2013.
- Anni, Padlia. "Peningkatan Kemampuan Matematika Anak melalui Permainan Balok Angka di Taman Kanak-Kanak Al-Falaah Bandar Pasaman Barat". *Jurnal Pesona Paud* Vol I No.1, 2012.
- Astuti & Setiawan. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor". *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*. Vol.2 No.1, 2013.
- Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Cahyo, A. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007.
- Khanifah et al. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Peserta didik”. *Jurnal unnes journal of biology education*, Vol.1 No.1, 2012.

Khasanah, I.; Prasetyo, A.; Rakhmawati, E. “Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Paudia*, Volume 1 No. 1, 2011.

Liliasari. “Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selekta Kimia Sekolah Lanjutan”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Edisi 3 Tahun VIII, 2003.

Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Guru Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Rusman, et al. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sudjana, N, et al. *Technologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.

Suyitno, A et al. *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA Unnes, 1997.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.